Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 32297-32302

Strategi Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Pada Kbihu Ka'bah Palembang

Ryan Erlangga[1] Hidayat HT. S.Ag.,M.Hum[2] Dr. Anang Walian, MA.Hum[3]
[1]Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Email: ryanerlangga039@gmail.com, hidayatht_uin@radenfatah.ac.id, anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan manasik dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji di KBIHU KA'BAH Palembang dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengawas manasik, pengelola KBIHU, dan jamaah haji. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa KBIHU KA'BAH Palembang menerapkan empat strategi bimbingan utama berdasarkan konsep Yusuf al-Qaradawi, yaitu prinsip kemudahan (*taysir*), pembelajaran bertahap *(tadarruj)*, perilaku teladan (*uswah*), dan keseimbangan antara ilmu dan praktik (*al-'ilm wa al-'amal*). Strategi-strategi ini diimplementasikan melalui penyampaian materi yang sederhana dan sistematis, simulasi praktis, bimbingan spiritual, dan bantuan intensif bagi jamaah haji. Faktor pendukungnya meliputi pengawas yang kompeten, metode pembelajaran yang beragam, fasilitas yang memadai, antusiasme jamaah haji yang tinggi, dan pendampingan berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan waktu bimbingan, kondisi fisik jemaah lanjut usia, masalah kehadiran, dan perbedaan kemampuan belajar. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi bimbingan yang diterapkan oleh KBIHU KA'BAH Palembang efektif meningkatkan kualitas ibadah jemaah, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman, pelaksanaan, apresiasi spiritual, dan perubahan perilaku di antara jemaah.

Kata kunci: Strategi, Bimbingan Manasik, Kualitas Ibadah, Jemaah, KBIHU

ABSTRACT

his study aims to analyze the strategy of manasik guidance in improving the quality of pilgrims' worship at KBIHU KA'BAH Palembang and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research used a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving manasik supervisors, KBIHU administrators, and pilgrims. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that KBIHU KA'BAH Palembang implements four main guidance strategies based on the concepts of Yusuf al-Qaradawi, namely the principles of ease (taysir), gradual learning (tadarruj), exemplary behavior (uswah), and the balance between knowledge and practice (al-'ilm wa al-'amal). These strategies are implemented through simple and systematic material delivery, practical simulations, spiritual guidance, and intensive assistance for pilgrims. The supporting factors include competent supervisors, varied learning methods, adequate facilities, high enthusiasm of pilgrims, and continuous mentoring. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in educational backgrounds, limited guidance time, elderly pilgrims' physical conditions, attendance issues, and differences in learning abilities. The study concludes that the guidance strategy implemented by KBIHU KA'BAH Palembang effectively improves the quality of pilgrims' worship, as reflected in increased understanding, implementation, spiritual appreciation, and behavioral changes among pilgrims

***Keywords**: Strategy, Manasik Guidance, Worship Quality, Pilgrims, KBIHU*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memiliki kemampuan (istitha'ah), baik kemampuan fisik, finansial, maupun keamanan dalam perjalanan. Haji tidak hanya mengandung dimensi ritual, tetapi juga memiliki nilai pendidikan, spiritual, sosial, dan moral yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang muslim. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah haji membutuhkan pemahaman yang benar mengenai tata cara pelaksanaannya agar ibadah yang dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan mencapai predikat haji yang mabrur.[1]

Dalam pelaksanaannya, ibadah haji terdiri atas berbagai rangkaian ibadah yang memiliki ketentuan hukum, rukun, wajib, sunnah, dan larangan yang harus dipahami oleh jamaah. Kesalahan dalam memahami tata cara ibadah dapat berdampak pada ketidaksempurnaan pelaksanaan haji. Oleh sebab itu, bimbingan manasik haji menjadi sarana edukasi yang sangat penting untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental-spiritual bagi calon jamaah haji.[2]

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa bimbingan manasik haji merupakan proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan jamaah dalam melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji sesuai syariat Islam. Melalui kegiatan manasik, jamaah dibekali pemahaman mengenai tata cara ibadah, kondisi geografis Arab Saudi, kesehatan selama perjalanan, hingga pembentukan sikap dan mental yang diperlukan selama pelaksanaan ibadah.[3]

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). KBIHU merupakan lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan manasik serta pendampingan ibadah bagi jamaah haji dan umrah. Keberadaan KBIHU menjadi mitra strategis pemerintah dalam membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan jamaah haji.[4]

KBIHU KA'BAH Palembang merupakan salah satu lembaga bimbingan haji yang aktif memberikan pembinaan kepada calon jamaah haji melalui program manasik yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, KBIHU KA'BAH Palembang menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat pendidikan jamaah, rentang usia yang beragam, kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, serta keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi bimbingan yang efektif agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.

Strategi dalam konteks pendidikan dan pembinaan merupakan serangkaian perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan.[5] Oleh karena itu, strategi bimbingan manasik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembinaan jamaah haji.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan manasik yang diterapkan oleh KBIHU KA'BAH Palembang dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

---

[1] Yusuf al-Qaradawi, Fiqh al-Ibadah (Kairo: Dar al-Salam, 2020), hlm. 245.

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2021), hlm. 12.

[3] *Ibid* hlm. 15

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Akreditasi KBIHU (Jakarta: Ditjen PHU, 2020), hlm. 7.

[5] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 126.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan serta menekankan pada makna di balik suatu peristiwa yang diteliti.[6] Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi bimbingan manasik dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji pada KBIHU KA'BAH Palembang.

Penelitian dilaksanakan di KBIHU KA'BAH Palembang yang berlokasi di Jalan Soekarno No. 78 RT 10 RW 02 Kelurahan 8 Ilir Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang. Lokasi penelitian dipilih karena KBIHU KA'BAH Palembang merupakan salah satu lembaga bimbingan ibadah haji yang aktif menyelenggarakan program pembinaan manasik bagi calon jamaah haji secara terstruktur dan berkelanjutan.

Subjek penelitian terdiri dari pengurus KBIHU KA'BAH Palembang, pembimbing manasik haji, dan jamaah haji yang mengikuti kegiatan bimbingan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tujuan analisis data adalah untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid dan sistematis. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berbagai pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berulang melalui proses pengecekan kembali terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi bimbingan manasik dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji pada KBIHU KA'BAH Palembang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Profil KBIHU KA'BAH Palembang

KBIHU KA'BAH Palembang merupakan lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang bimbingan ibadah haji dan umrah. Lembaga ini berperan sebagai mitra pemerintah dalam membantu calon jamaah haji memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Keberadaan KBIHU KA'BAH Palembang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendamping administrasi keberangkatan jamaah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah dan spiritualitas jamaah haji.

Dalam pelaksanaan program bimbingan, KBIHU KA'BAH Palembang menyelenggarakan berbagai kegiatan manasik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi fiqih haji, simulasi pelaksanaan ibadah haji, praktik manasik lapangan, pembinaan spiritual, serta pendampingan selama proses keberangkatan hingga pelaksanaan ibadah di tanah suci.

[6] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

Program-program tersebut dirancang untuk membantu jamaah memahami seluruh rangkaian ibadah haji secara teoritis maupun praktis.

Selain berfokus pada aspek pengetahuan, KBIHU KA'BAH Palembang juga menekankan pembentukan sikap religius, kedisiplinan, kesabaran, dan kemandirian jamaah. Lingkungan pembelajaran yang kondusif serta dukungan dari para pembimbing yang berpengalaman menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan sistem pembinaan yang terstruktur, KBIHU KA'BAH Palembang berupaya menghasilkan jamaah yang mampu melaksanakan ibadah haji secara mandiri, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

KONDISI JAMAAH HAJI DI KBIHU KA'BAH PALEMBANG

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHU KA'BAH Palembang menunjukkan karakteristik yang beragam. Keragaman tersebut terlihat dari perbedaan usia, tingkat pendidikan, pengalaman keagamaan, serta kemampuan dalam memahami materi manasik haji. Sebagian jamaah mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif, terutama jamaah lanjut usia yang memiliki keterbatasan dalam menerima informasi secara cepat.

Keberagaman karakteristik jamaah tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pembimbing dalam menyampaikan materi manasik. Oleh karena itu, KBIHU KA'BAH Palembang menerapkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi jamaah agar proses bimbingan dapat berjalan secara efektif. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui penggunaan bahasa yang sederhana, metode praktik langsung, serta pengulangan materi secara berkala sehingga jamaah dapat memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, motivasi jamaah dalam mengikuti bimbingan juga menunjukkan tingkat yang berbeda-beda. Sebagian jamaah memiliki antusiasme yang tinggi karena menyadari pentingnya pemahaman manasik sebelum berangkat ke tanah suci. Namun demikian, terdapat pula jamaah yang masih memerlukan motivasi tambahan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Oleh sebab itu, pembimbing tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan spiritual kepada jamaah.

PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN MANASIK HAJI

Pelaksanaan kegiatan manasik haji di KBIHU KA'BAH Palembang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Kegiatan bimbingan mencakup penyampaian materi teori mengenai rukun, wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik atau simulasi pelaksanaan ibadah haji. Melalui kombinasi antara teori dan praktik tersebut, jamaah memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga mampu memahami tata cara ibadah haji secara lebih mendalam.

Kegiatan praktik manasik meliputi simulasi thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, serta lempar jumrah. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada jamaah mengenai kondisi yang akan dihadapi saat berada di tanah suci. Dengan adanya praktik langsung, jamaah tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam melaksanakan setiap rangkaian ibadah haji.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara rutin menunjukkan komitmen KBIHU KA'BAH Palembang dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah. Konsistensi pelaksanaan program manasik menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembinaan dan peningkatan kualitas ibadah jamaah haji.

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH JAMAAH HAJI

bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Pembimbing berupaya menghindari penggunaan istilah yang terlalu kompleks sehingga jamaah dari berbagai latar belakang pendidikan dapat memahami materi dengan baik. Strategi ini sangat membantu jamaah lanjut usia yang umumnya membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan praktis.

Strategi Bertahap (*Tadarruj*)

Prinsip bertahap diwujudkan melalui penyusunan materi manasik yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari materi dasar hingga materi yang lebih kompleks. Jamaah terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai konsep dasar ibadah haji sebelum memasuki tahap praktik dan simulasi. Strategi ini terbukti membantu jamaah memahami setiap tahapan ibadah secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Strategi Keteladanan (*Uswah*)

Strategi keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku para pembimbing yang menjadi contoh bagi jamaah. Pembimbing tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan praktik ibadah yang benar, sikap sabar, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan bimbingan. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku jamaah selama mengikuti proses pembinaan.

Strategi Keseimbangan Ilmu dan Amal (*Al-'Ilm wa al-'Amal*)

Strategi ini diterapkan dengan mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik secara seimbang. Setiap materi yang diberikan selalu diikuti dengan simulasi atau praktik langsung sehingga jamaah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena jamaah dapat memahami sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah haji secara benar.[7]

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Dalam pelaksanaan strategi bimbingan manasik, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya, antara lain kompetensi pembimbing yang berpengalaman, metode pembelajaran yang variatif, fasilitas yang memadai, antusiasme jamaah yang tinggi, serta adanya pendampingan yang intensif selama proses pembinaan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji.[7]

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi proses bimbingan, seperti perbedaan tingkat pendidikan jamaah, keterbatasan waktu pelaksanaan manasik, kondisi fisik jamaah lanjut usia, ketidakhadiran jamaah pada beberapa pertemuan, serta perbedaan kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan pendampingan yang berkelanjutan.[8]

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan manasik yang diterapkan oleh KBIHU KA'BAH Palembang mampu meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman, keterampilan pelaksanaan ibadah, penghayatan spiritual, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Fikri memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri melalui penerapan metode yang tepat serta pembinaan yang berkelanjutan. Metode talaqqi, takrir, dan tasmī' terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan karena melibatkan proses pembelajaran langsung, pengulangan, dan evaluasi secara sistematis. Selain itu, pendekatan pembinaan yang bersifat persuasif dan humanis mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga meningkatkan motivasi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, keberhasilan tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu akibat aktivitas perkuliahan, kurangnya konsistensi dalam murāja'ah, serta distraksi teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang adaptif dan berkelanjutan agar mampu mengoptimalkan proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di kalangan mahasantri.

[7] Hasil wawancara dengan pembimbing manasik KBIHU KA'BAH Palembang, 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan manasik yang diterapkan oleh KBIHU KA'BAH Palembang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah haji. Strategi tersebut dilaksanakan melalui penerapan empat prinsip utama yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradawi, yaitu kemudahan (*taysîr*), bertahap (*tadarruj*), keteladanan (*uswah)*, dan keseimbangan antara ilmu dan amal (*al-'ilm wa al-'amal*), yang diwujudkan melalui penyampaian materi secara sederhana dan sistematis, pemberian contoh oleh pembimbing, serta pengintegrasian pembelajaran teori dan praktik manasik. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman jamaah mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, kemampuan melaksanakan rangkaian ibadah secara mandiri, penghayatan spiritual, serta perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan strategi bimbingan ini didukung oleh kompetensi pembimbing yang berpengalaman, metode pembelajaran yang variatif, fasilitas yang memadai, antusiasme jamaah yang tinggi, dan pendampingan yang dilakukan secara intensif. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pendidikan jamaah, keterbatasan waktu pelaksanaan manasik, kondisi fisik jamaah lanjut usia, ketidakhadiran sebagian peserta dalam kegiatan bimbingan, serta perbedaan kemampuan jamaah dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan strategi bimbingan yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan agar kualitas pembinaan serta pelayanan kepada jamaah haji dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan jamaah yang lebih mandiri, memahami manasik secara komprehensif, dan mampu melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan seluruh pengurus KBIHU KA'BAH Palembang yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian, kepada para pembimbing manasik serta jamaah haji yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan, serta kepada dosen pembimbing, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Akreditasi KBIHU* (Jakarta: Ditjen PHU, 2020), hlm. 7.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2021), hlm. 12.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 126.

Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Ibadah* (Kairo: Dar al-Salam, 2020), hlm. 245.